

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambar Umum Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk dalam sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2015. Berdasarkan metode *purpose sampling* diperoleh 29 perusahaan perbankan yang memenuhi kriteria. Berikut perincian prosedur pemilihan sampel yang disajikan dalam Tabel 4.1.

Tabel 4.1
Prosedur Pemilihan Sampel Tahun 2015-2016

No	Keterangan	2015	2016
1.	Perbankan yang terdaftar di BEI	41	41
2.	Perbankan dengan data tidak lengkap secara berkesinambungan pada tahun 2015-2016	(3)	(3)
Total perusahaan		38	38
3.	Data tidak sesuai kriteria	(4)	(4)
4.	Data outlier	(5)	(5)
	Total sampel perbankan	29	29

B. Uji Kualitas Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini menyajikan jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan *standart deviation*. Adapun statistika deskriptif disajikan dalam Tabel 4.2.

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	58	.02	.23	.1038	.04269
ROA	58	-.039	.052	.00848	.012943
Kepemilikan Institusional	58	.00	1.00	.6773	.35294
Komisaris Independen	58	.33	.75	.5643	.09864
Komite Audit	58	2	6	3.84	1.005
Nilai Perusahaan	58	.89	425389.30	98179.9088	101044.13378
Valid N (listwise)	58				

Sumber: Output SPSS

Tabel 4.2 menunjukkan hasil statistik deskriptif untuk setiap variabel. Berdasarkan dari Tabel 4.2 jumlah data yang diolah dalam penelitian sebanyak 58 sampel perusahaan perbankan. Pada Tabel 4.2 menunjukkan bahwa variabel nilai perusahaan menunjukkan nilai minimal 0,89; nilai maksimal 425389.30; mean 98179.9088; dan *standard deviation* 101044.13378. variabel pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan perbankan memiliki nilai minimal 0,02; nilai maksimal 0,23; mean 0,1038; dan *standard deviation* 0,04269.

Variabel *return on asset* menunjukkan nilai minimal -0,039; nilai maksimal 0.052; mean 0,00848; dan *standard deviation* 0,12943. Variabel kepemilikan institusional menunjukkan nilai minimal 0,00; nilai maksimal 1.0; mean 0,6773; dan *standard deviation* 0,35294. Variabel komisaris independen menunjukkan nilai minimal 0,033; nilai maksimal 0.75; mean 0,5643; dan *standard deviation* 0,09864. Variabel komite audit menunjukkan nilai minimal 2; nilai maksimal 6; mean 3.84; dan *standard deviation* 1.005.

2. Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Hasil pengujian multikolinearitas disajikan dalam Tabel 4.3.

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		58
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.96044970
Most Extreme Differences	Absolute	.102
	Positive	.081
	Negative	-.102
Kolmogorov-Smirnov Z		.774
Asymp. Sig. (2-tailed)		.587

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Output SPSS

Tabel 4.3 menunjukkan uji normalitas dengan menggunakan bahwa *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai signifikan sebesar $0,587 > \alpha (0,05)$. Dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal atau mendekati normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dalam penelitian ini menggunakan metode *variance inflation factor* (VIF). Hasil pengujian multikolinearitas disajikan dalam Tabel 4.4.

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	20.737	7.300		2.841	.006		
CSR	3.966	1.776	.373	2.233	.030	.461	2.169
ROA	90.093	43.024	.256	2.094	.041	.863	1.159
Kepemilikan Institusional	-3.497	2.506	-.204	-1.395	.169	.600	1.667
Komisaris Independen	5.865	2.910	.239	2.015	.049	.915	1.093
Komite Audit	.393	2.411	.021	.163	.871	.748	1.338

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Output SPSS

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai *tolerance* semua variabel independen dalam penelitian ini lebih besar dari 0,10 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) pada semua variabel independen lebih kecil dari 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan metode uji *Durbin-Watson* (uji DW). Hasil pengujian disajikan dalam Tabel 4.5.

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.574 ^a	.330	.266	4.14649	2.017

a. Predictors: (Constant), Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, ROA, CSR

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan
Sumber: Output SPSS

Tabel 4.5 menunjukkan uji autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai sebesar 2,017, sedangkan nilai tabel yaitu nilai $DU = 1,7673$, sedangkan nilai $DL = 2,2327$. Nilai $DU < DW < 4-DU$ yaitu $1,7673 < 2,017 < 4-1,7673$ (2,2327). Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa data tidak mengandung autokorelasi.

d. **Uji Heteroskedastisitas**

Hasil uji heteroskedastisitas disajikan dalam Tabel 4.6 dengan menggunakan metode uji Glejser.

Tabel 4.6
Hasil Uji heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	7.140	3.955		1.805	.077
CSR	.106	.962	.021	.110	.913
ROA	36.431	23.311	.220	1.563	.124
1 Kepemilikan Institusional	-.733	1.358	-.091	-.540	.591
Komisaris Independen	.660	1.577	.057	.419	.677
Komite Audit	-2.438	1.306	-.282	-1.866	.068

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Output SPSS

Tabel 4.6 menunjukkan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Glejser. Berdasarkan hasil pengujian dari seluruh variabel independen diperoleh nilai sig lebih besar dari α (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak mengandung heteroskedastisitas.

C. Uji Hipotesis

1. Koefisien Determinasi (*Adjusted R2*)

Tabel 4.7
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.574 ^a	.330	.266	4.14649

a. Predictors: (Constant), Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, ROA, CSR
Sumber: Output SPSS

Berdasarkan Tabel 4.7 dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R2* sebesar 0,266 atau 26,6 %. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen nilai perusahaan dapat dijelaskan sebesar 26,6% oleh variabel-variabel independen yaitu *corporate social responsibility*, *return on asset*, kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit. Sedangkan sisanya 73,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

2. Uji Statistik F

Tabel 4.8
Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	440.220	5	88.044	5.121	.001 ^b
	Residual	894.054	52	17.193		
	Total	1334.274	57			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, ROA, CSR

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan pada Tabel 4.8 hasil nilai F menjelaskan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,001 < \alpha (0,05)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *corporate social responsibility*, *return on asset*, kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit secara bersama-sama mampu mempengaruhi variable nilai perusahaan.

3. Uji Statistik T

Tabel 4.9
Hasil Uji T

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	20.737	7.300		2.841	.006
CSR	3.966	1.776	.373	2.233	.030
ROA	90.093	43.024	.256	2.094	.041
1 Kepemilikan Institusional	-3.497	2.506	-.204	-1.395	.169
Komisaris Independen	5.865	2.910	.239	2.015	.049
Komite Audit	.393	2.411	.021	.163	.871

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Output SPSS

Dari hasil pengujian yang terdapat pada Tabel 4.9 dapat dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut:

$$NP = 20,737 + 3,966(CSR) + 90,093(ROA) + 5,865(KI) + e$$

Berdasarkan hasil pengujian terhadap hipotesis-hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

1. Hasil Pengujian Hipotesis Satu

Berdasarkan Tabel 4.9 menunjukkan bahwa variabel pengungkapan *corporate social responsibility* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,030 < α (0,05) dan arah koefisien positif sebesar 3,966 artinya *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sehingga H_1 yang menyatakan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan **diterima**.

2. Hasil Pengujian Hipotesis Dua

Berdasarkan Tabel 4.9 menunjukkan bahwa variabel *return on asset* memiliki nilai signifikansi sebesar $0,041 < \alpha (0,05)$ dan arah koefisien positif sebesar 90.093 artinya *return on asset* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sehingga H2 yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan **diterima**.

3. Hasil Pengujian Hipotesis Tiga

Berdasarkan Tabel 4.9 menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional memiliki nilai signifikansi sebesar $0.169 > \alpha (0,05)$ dan arah koefisien negatif sebesar 3.497 artinya kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sehingga H3 yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan **ditolak**.

4. Hasil Pengujian Hipotesis Empat

Berdasarkan Tabel 4.9 menunjukkan bahwa variabel komisaris independen memiliki nilai signifikansi sebesar $0,049 < \alpha (0,05)$ dan arah koefisien positif sebesar 5,865 artinya komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sehingga H4 yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan **diterima**.

5. Hasil Pengujian Hipotesis Lima

Berdasarkan Tabel 4.9 menunjukkan bahwa variabel komite audit memiliki nilai signifikansi sebesar $0.871 > \alpha (0,05)$ dan arah koefisien

positif sebesar 0,393 artinya komite audit tidak berpengaruh pada nilai perusahaan. Sehingga H5 yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan **ditolak**.

D. Pembahasan

Penelitian ini menguji tentang pengaruh *corporate social responsibility*, *return on asset*, kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komisi audit terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan pada tahun 2014-2015. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan terhadap hipotesis pada penelitian ini, diperoleh hasil bahwa tidak semua variabel independen dalam penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yakni nilai perusahaan.

1. Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis pertama menyatakan bahwa *Corporate social responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil pengujian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan Adnantara (2013) menyatakan bahwa dengan adanya pengungkapan CSR oleh perusahaan, maka investor akan memberikan respon yang positif sehingga banyak investor yang berinvestasi pada perusahaan tersebut dan menyebabkan meningkatnya nilai perusahaan. Hal ini ditandai dengan pasar memberikan respon terhadap alokasi biaya CSR yang dilakukan oleh perusahaan, karena CSR menjadi salah satu faktor

yang menentukan nilai perusahaan baik atau tidak apabila respon dari perusahaan tidak baik terhadap CSR maka nilai perusahaan akan buruk hal ini tercermin dari harga saham yang relatif rendah dan rendahnya volume perusahaan saham yang dimiliki oleh perusahaan.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (Wardoyo dan Veronica, 2013), (Hermawan dan Afyah, 2014), dan (Raharjo dan Murdani, 2016) menyatakan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis kedua menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Profit yang tinggi akan memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik sehingga dapat memicu investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham (Mardiyanti dkk., 2012). Hal ini disebabkan karena perusahaan yang mengalami peningkatan laba mencerminkan bahwa perusahaan mempunyai kinerja yang baik, sehingga menimbulkan sentimen positif dari investor dan dapat membuat harga saham perusahaan mengalami peningkatan, meningkatnya harga saham di pasar berarti meningkat pula nilai perusahaan di mata investor (Wijaya dan Sedana, 2015). Semakin baik kinerja yang dimiliki suatu perusahaan maka semakin tinggi nilai perusahaan tersebut.

Penelitian ini didukung dengan hasil penelitian Prasetyorini (2013); Ayu dan Suarjaya (2017); dan Alamsyah (2017) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

3. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis ketiga menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi kepemilikan institusional, maka semakin rendah nilai perusahaan. Kehadiran investor institusional dalam melaksanakan fungsi monitoring dalam perusahaan kurang optimal sehingga nilai perusahaan tidak terjaga dengan baik. Pengawasan yang dilakukan oleh pemegang saham institusi tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Manajer terkadang melakukan tindakan yang luput dari pengawasan pemegang saham institusi. Hasil penelitian ini didukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putri (2015), Prastuti dan Budiasih (2015), dan Kayati dkk., (2014) menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

4. Pengaruh Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis keempat menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Menurut Muryati dan Suardikha (2014), dewan komisaris independen mampu menjalankan fungsi *monitoring* untuk mengawasi kebijakan serta kegiatan yang dilakukan oleh direksi. Hal tersebut didasarkan pada pe-

mikiran bahwa keberadaan komisaris ini dapat melakukan tugas pengawasan dan pemberian nasihat kepada direksi secara efektif dan lebih memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Peran komisaris ini diharapkan akan meminimalisir permasalahan agensi yang timbul antara dewan direksi dengan pemegang saham. Dewan komisaris dapat membentuk komite audit yang membantu dewan komisaris dalam melakukan *monitoring* terhadap proses pelaporan keuangan.

Keberadaan komisaris independen diharapkan dapat meningkatkan efektifitas pengawasan dan mengupayakan meningkatkan kualitas dari laporan keuangan. Adanya pengawasan yang baik akan meminimalisir tindakan kecurangan yang dilakukan manajemen dalam pelaporan keuangan. Dengan begitu maka kualitas laporan keuangan juga semakin baik dan menyebabkan investor percaya untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut, sehingga pada umumnya harga saham perusahaan akan lebih tinggi dan nilai perusahaan semakin meningkat. Hasil penelitian ini didukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dewi dan Nugrahanti (2014) dan Kayati dkk., (2014) menyatakan bahwa bahwa komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

5. Pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis kelima menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Putri (2015) menunjukkan bahwa audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

pada perusahaan, dikarenakan investor dalam mempertimbangkan keputusan investasinya masih belum sepenuhnya memaksimalkan informasi yang berasal dari laporan keuangan yang diaudit saja, tetapi investor juga mempertimbangkan faktor-faktor lain seperti kondisi perekonomian makro dan mikro, isu-isu politis, pergantian pimpinan, dan analisis teknikal. Kayati dkk., (2014) juga menyatakan bahwa bahwa ukuran komite audit berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Ini berarti bahwa semakin tinggi keberadaan komite audit justru akan semakin rendah nilai perusahaan. Penelitian ini didukung oleh Salkon (2015) menyatakan bahwa pengaruh ukuran komite audit terhadap nilai perusahaan memberikan hasil bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.